

# PERATURAN PERMAINAN TENNIS

*(Terjemahan dari Rules of Tennis)*

Oleh  
*Andi Suntoda S.*

*Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
*Bandung, September 2006*

## PERMAINAN TUNGGAL

### 1. LAPANGAN

Lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran :

Panjang 23,77 m (78 kaki) dan lebar 8,23 m (27 kaki). Lapangan di tengah dibagi oleh sebuah jaring yang tergantung pada sebuah tali atau kabel metal dengan diameter maksimum 0,8 cm (1/3 inch), ujung-ujungnya ditambatkan atau dilewatkan diatas puncak dua buah tiang yang berbentuk empat persegi dengan sisi tidak melebihi 15 cm (6 inch), atau bundar dengan diameter 15 cm (6 inch), tinggi tiang-tiang dari atas permukaan atas net paling tinggi 2,5 cm (1 inch). Poros tiang terletak di luar lapangan berjarak 0,914 m (3 kaki) dari masing-masing sisi dan tinggi tiang sedemikian rupa sehingga bagian teratas tali atau kabel metal terletak 1,07 m (3 kaki 6 inch) di atas tanah.

Bila lapangan merupakan lapangan kombinasi untuk ganda dan tunggal (lihat pasal 34) serta menggunakan jaring untuk permainan ganda, dipergunakan pula untuk tunggal, maka jaring harus ditunjang hingga mencapai ketinggian 1,07 m (3 kaki 6 inch) dengan menggunakan dua buah tiang yang disebut "tongkat tunggal" bila berbentuk empat persegi, sisinya tidak melebihi 7,5 cm. (3 inch) atau bila berbentuk bundar diameter tidak melebihi 7,5 cm (3 inch). Poros tongkat tunggal tersebut terletak 0,914 m (3 kaki) di luar lapangan tunggal pada setiap sisinya.

Jaring dibentangkan menutupi sepenuhnya ruang diantara dua tiang, mata jaring dibuat cukup kacil sehingga bola tidak dapat menerobos. Tinggi jaring ditengahlapangan 0,914 m (3 kaki), dikaitkan dengan tegang oleh sebuah sabuk yang lebarnya tidak lebih dari 5 cm (2 inch) dan berwarna putih seluruhnya. Tali atau kabel metal serta bagian atas jaring ditutupi oleh ban di kedua sisinya, lebar ban tidak kurang dari 5 cm (2 inch) dan tidak lebih dari 6,3 cm (2,5 inch) dan berwarna putih seluruhnya. Tidak dibenarkan adanya iklan pada jaring, sabuk, ban ataupun di tongkat tunggal. Garis yang membatasi ujung-ujung dan samping-samping lapangan disebut "garis belakang" (base line) dan "garis sisi" (side line)

Disebelah menyebelah jaring pada jarak 6,40 m (21 kaki) dari jaring dan sejajar dengan jaring, ditarik garis yang dinamakan "garis service"(service line). Bidang di sebelah menyebelah jaring, dibatasi oleh garis servis dan garis sisi, dibagii dua bagian yang sama disebut "bidang servis" (service area) oleh "garis service tengah" (center service line), lebar garis adalah 5 cm (2 inch). Garis belakang lapangan masing-masing dibagi dua oleh garis khayal perpanjangan dari garis servis tengah, panjangnya 10 cm (4 inch) dan lebarnya 5 cm (2 inch) dan disebut "tanda tengah"(center mark), ditarik menuju

ke dalam lapangan, tegak lurus dan menyentuh garis belakang. Semua ukuran garis tidak boleh kurang dari 2,5 cm (1 inch) atau lebih dari 5 cm (2 inch), kecuali garis belakang yang lebarnya boleh 10 cm (4 inch), dan pengukuran dilakukan terhadap bagian luar dari garis. Semua garis harus berwarna sama.

Apabila iklan atau benda-benda lain diletakkan di bagian belakang lapangan, hendaknya jangan mengandung warna putih, kuning, atau warna yang terang. Warna terang hanya boleh dipakai selama tidak mengganggu pandangan pemain.

Apabila iklan dipasang di kursi hakim garis yg ditempatkan di lapangan bagian belakang, tidak dibenarkan apabila mengandung warna putih atau kuning.

Catatan : *Dalam pertandingan Kejuaraan Tenis Internasional (Davis Cup, atau Kejuaraan-Kejuaraan resmi lainnya) yang diselenggarakan oleh International Tennis Federation (ITF), di belakang lapangan harus tersedia bidang sepanjang tidak kurang dari 6,4 m (21 kaki), dan di samping lapangan tidak kurang dari 3,66 m (12 kaki).*

## **2. PERLENGKAPAN TETAP**

Perlengkapan tetap suatu lapangan tidak hanya terdiri dari jaring, tiang net, tongkat tunggal, tali atau kabel metal, sabuk dan ban, tetapi termasuk juga, pagar belakang dan samping, tiang-tiang, tempat duduk yang tetap maupun yang dapat dipindah-pindahkan, kursi-kursi di sekeliling lapangan, serta yang duduk di atasnya, semua perlengkapan di sekitar dan di atas lapangan dan wasit, hakim jaring, hakim kesalahan kaki, para hakim garis dan pemungut bola bila mereka menempati tempat yang semestinya.

Catatan : *Di dalam peraturan ini, kata "wasit" mempunyai pengertian, orang-orang yang berhak menempati tempat di lapangan, dan semua orang yang ditugaskan membantu Wasit melaksanakan pertandingan.*

## **3. BOLA**

Bola harus memiliki permukaan luar yang rata dan harus berwarna putih atau kuning, jika terdapat sambungan maka harus tanpa ada jahitan. Garis tengah bola berkisar antara 6,35 cm (2,5 inch) sampai 6,67 cm (2-5/8 inch), dan beratnya minimal 56,7 gram (2 ons) maksimal 58,5 gram (2-1/6 ons). Bola harus bisa memantul minimal 135 cm (53 inch) dan maksimal 147 cm (58 inch) bila dijatuhkan dari ketinggian 254 cm (100 inch) di atas dasar beton. Bola harus dapat merubah bentuk minimal 0,56 cm (0,220 inch) dan maksimal 0,74 cm (0,290 inch) bila ditekan. Bila tekanan dilepaskan dapat merubah bentuk kembali minimal 0,89 cm (0,350 inch), maksimal 1,08 cm (0,425 inch) jika dibebani seberat 8,165 kg. Kedua angka perubahan bentuk di atas harus diambil dari

rata-rata masing-masing tiga pembacaan tersendiri melalui 3 poros bola dan dari dua pembacaan selisih angka tidak boleh lebih dari 0,8 cm (0,030 inch) untuk setiap kali. Semua tes untuk daya pantul, ukuran dan perubahan bentuk harus dilakukan sesuai dengan peraturan dalam lampiran buku ini.

#### **4. RAKET**

Raket yang tidak memenuhi spesifikasi di bawah ini tidak dibenarkan untuk digunakan dalam pertandingan dengan Peraturan Tennis ini :

- a. Permukaan raket yang dipakai untuk memukul bola harus rata dan terdiri dari pola senar yang dianyam silang menyilang yang dihubungkan ke kerangka raket, yang terjalin berselang seling atau terikat pada persilangannya dan pola pemasangan senar pada umumnya harus seragam dan khususnya tidak kurang padat di bagian tengah dari pada tempat lain. Senar harus bebas dari benda-benda yang menempel dan menonjol kecuali yang dipakai semata-mata dan khusus untuk membatasi atau mengurangi kerusakan serta getaran yang dianggap pantas ukurannya dan penempatan untuk maksud itu.
- b. Panjang kerangka raket secara keseluruhan maksimal 81,25 cm (32 inch). Panjang permukaan senar maksimal 39,57 cm (15,5 inch) dan lebar tidak lebih dari 29,21 cm (11,5 inch).
- c. Kerangka raket termasuk gagang harus bebas dari benda-benda yang menempel dan menonjol, selain dari yang semata mata dan khususnya digunakan untuk membatasi dan mengurangi kerusakan serta getaran atau untuk membagi bobot, dan dalam ukuran serta penempatan yang wajar untuk maksud demikian.
- d. Kerangka raket, termasuk gagang dan senar harus bebas dari usaha-usaha yang memungkinkan perubahan nyata dari bentuk raket, atau merubah pembagian bobot selama permainan untuk mendapatkan angka.

Federasi Tennis Internasional yang berhak menentukan apakah suatu raket atau prototype raket memenuhi spesifikasi seperti yang tersebut di atas, atau dengan kata lain dapat dibenarkan atau tidak untuk di gunakan dalam pertandingan. Penentuan demikian dapat diambil atas inisiatif sendiri atau dari permintaan seseorang yang betul-betul berkepentingan, termasuk setiap pemain, pabrik peralatan, Asosiasi Nasional serta anggotanya.

Penentuan demikian dan permohonannya harus dibuat sesuai pertimbangan dan prosedur pemeriksaan yang berlaku dari Federasi Tennis Internasional, sedangkan formulir dapat di ambil di kantor Sekretariat.

*Kasus 1 : Apakah boleh terdapat lebih dari satu set senar pada permukaan pukul dari raket?*

*Keputusan : Tidak, peraturan jelas menyebutkan satu pola dan bukan pola senar yang silang menyilang.*

*Kasus 2 : Apakah pola pemasangan senar dari raket dianggap umum seragam dan rata jika senar lebih dari satu permukaan ?*

*Keputusan : Tidak*

## **5. PEMBERI BOLA DAN PENERIMA SERVIS**

Pemain harus berdiri pada pihak yang berlawanan di sebelah menyebelah jaring; pemain pertama yang memberi bola disebut "Pemberi" (server) dan yang lain "Penerima" (receiver).

*Kasus 1 : Apakah seorang pemain yang mencoba melakukan pukulan akan kehilangan angka jika melewati garis khayal perpanjangan garis jaring (net)?*

- a. Sebelum memukul bola
- b. Sesudah memukul bola

*Keputusan : Pemain tersebut tidak kehilangan angka pada kasus diatas, asalkan dia tidak masuk kedalam batas lapangan lawan (peraturan 20 e). Dalam hal yang mengganggu, lawan bermain dapat meminta keputusan wasit berdasarkan peraturan 21 dan 25.*

*Kasus 2 : Pemberi servis menuntut agar penerima servis berdiri di dalam batas lapangan permainannya. Apakah ini perlu ?*

*Keputusan : Tidak, penerima servis boleh berdiri di mana saja sesuka hatinya di belahan net lapangan permainannya.*

## **6. PILIHAN ANTARA TEMPAT ATAU SERVIS**

Pilihan antara hak memilih Tempat/Penerima atau menjadi Pemberi servis pada game pertama, harus diputuskan dengan undian. Pemain yang memenangkan undian dapat memilih atau jika dikehendaknya agar lawannya yang memilih dulu.

- a. Hak untuk menjadi Pemberi servis, bila demikian halnya maka lawannya bermain memilih Tempat/Penerima servis.
- b. Hak memilih Tempat, dan jika demikian maka lawannya bermain mendapat hak untuk menjadi Pemberi servis.

## **7. SERVIS**

Servis harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Sesaat sebelum melakukan servis, Pemberi servis harus berdiri dengan kedua kakinya tidak boleh bergerak, di belakang garis belakang, diantara batas- batas lanjutan garis khayal dari garis tengah dan garis sisi. Pemberi servis kemudian melemparkan bola dengan tangan ke atas, kearah mana saja dan sebelum bola menyentuh tanah memukul

bola tersebut dengan raket, dan dengan demikian pukulan tersebut dianggap sudah lengkap pada saat raket membentur bola. Seorang pemain yang hanya memiliki satu tangan, dibenarkan menggunakan raket untuk melempar bola ke atas.

*Kasus 1 : Bolehkah Pemberi servis dalam permainan tunggal berdiri di belakang garis belakang di bagian antara sisi lapangan tunggal dan bagian ganda ?  
Keputusan : Tidak.*

*Kasus 2 : Kalau seorang pemain pada saat melakukan servis melemparkan keatas dua bola yang seharusnya hanya satu, apakah ia kehilangan angka tersebut?.  
Keputusan : Tidak, servis harus di ulang, kecuali jika wasit menganggap ada unsur kesengajaan, wasit dapat bertindak berdasarkan peraturan 21.*

## **8. KESALAHAN KAKI**

- a. Pemberi bola pada saat melakukan servis haruslah :
  1. Tidak berpindah tempat dengan berjalan atau berlari. Pemberi bola boleh sedikit menggerakkan kakinya, tetapi tidak menyebabkan perubahan tempat dari posisi semula yang ditempatinya,
  2. Tidak menyentuh dengan kaki mana saja daerah-daerah selain dari belakang garis akhir diantara batas lanjutangaris khayal dari garis tengah dan garis sisi.
- b. Istilah “kaki” yaitu “bagian kaki di bawah pergelangan kaki”.

## **9. PELAKSANAAN SERVIS**

- a. Dalam pelaksanaan servis, Pemberi bola harus berdiri di belakang bagian kanan dan kiri lapangan permainan bergantian, yang dimulai dari sebelah kanan dalam setiap game.  
Apabila servis ternyata dilakukan dari bagian lapangan yang salah tanpa disadari, maka seluruh hasil permainan yang telah dicapai sebagai akibat dari kesalahan servis dan servis tersebut tetap berlaku, tetapi kesalahan tempat yang terjadi harus segera diperbaiki begitu diketahui.
- b. Bola servis yang dipukul harus melewati jaring dan mengenai tanah/lantai di dalam lapangan servis lawan yang terletak diseberang net secara diagonal atau jatuh pada garis yang membatasi lapangan servis tersebut, sebelum penerima servis dibenarkan memukul kembali.

## 10. **SERVIS YANG SALAH**

Suatu servis adalah salah apabila :

1. Pemberi servis melakukan pelanggaran terhadap peraturan 7, 8, atau 9.
2. Pemberi servis luput dalam usaha memukul bola servis.
3. Bola servis menyentuh perlengkapan tetap (selain jaring, sabuk atau ban) sebelum jatuh ke tanah.

*Kasus 1 : Setelah melemparkan bola keatas sewaktu dalam persiapan melakukan pukulan servis, pemberi servis memutuskan untuk tidak memukul bola, malah menangkapnya. Apakah hal tersebut merupakan suatu kesalahan ?*

*Keputusan : Tidak.*

*Kasus 2 : Sewaktu melakukan servis pada permainan tunggal yang dimainkan di lapangan ganda, dimana terdapat dua tiang jaring serta tongkat tunggal, bola membentur tongkat tunggal, kemudian jatuh ke dalam lapangan servis yg benar. Apakah servis itu benar atau harus diulang kembali ?*

*Keputusan : Pukulan servis adalah salah, karena tongkat tunggal, tiang ganda dan bagian-bagian dari pada jaring atau ban yang terletak diantara tongkat tunggal dan tiang ganda adalah termasuk perlengkapan tetap. (peraturan 2 dan 10,serta catatan pada peraturan 24).*

## 11. **PUKULAN SERVIS KEDUA.**

Setelah melakukan servis yang salah (apabila servis ini adalah pukulan pertama), pemberi servis memukul servis kembali dari bagian lapangan yang sama seperti ketika ia melakukan pukulan servis yang salah tadi, kecuali jika pukulan servis tersebut dilakukan dari belahan lapangan yang salah, maka sesuai dengan peraturan 9, pemberi servis hanya berhak atas satu pukulan servis saja, dari belakang garis bagian belahan yang lain.

*Kasus 1 : Seorang pemain telah memukul servis dari belahan bagian lapangan yang salah, ia ternyata kehilangan angka, tetapi kemudian menuntut bahwa servisnya salah hanya karena kesalahan tempat.*

*Keputusan : Angka tetap berlaku seperti yang telah dimainkan, dan pukulan servis berikutnya harus dilakukan dari tempat yang benar sesuai dengan penghitungan angka.*

*Kasus 2 : Kedudukan perhitungan angka adalah 15 - 15, Pemberi servis dengan tidak sengaja memukul servis dari belahan lapangan sebelah kiri, ia memenangkan angka, kemudian ia memukul servis lagi dari belahan lapangan sebelah kanan, servisnya ternyata salah. Kesalahan tempat kemudian diketahui. Apakah ia berhak atas angka sebelumnya? Dari belahan lapangan permainan mana ia harus melakukan servis berikutnya ?*

*Keputusan : Angka sebelumnya tetap berlaku. Pukulan servis selanjutnya harus di belah lapangan sebelah kiri, kedudukan menjadi 30-15, dan Pemberi servis sudah melakukan satu pukulan servis yang salah.*

## **12. WAKTU UNTUK MELAKUKAN SERVIS**

Pemberi servis tidak diharuskan melakukan pukulan servis sampai penerima servis sudah siap. Apabila si penerima mencoba mengembalikan bola, maka ia dianggap sudah siap. Bila Penerima servis mengisyaratkan bahwa ia belum siap, ia tidak dapat menuntut bahwa servis lawan salah, disebabkan bola tidak jatuh ke tanah di dalam batas-batas lapangan servis yang telah ditentukan.

## **13. PUKULAN ULANG**

Dalam segala hal, berdasarkan peraturan bahwa pukulan ulang harus dilaksanakan, atau untuk memberi kesempatan penghentian permainan, maka harus mengikuti peraturan sebagai berikut :

- a. Apabila pukulan ulang dilakukan terhadap pukulan servis, maka hanya pukulan servis itu saja yang di ulang.
- b. Apabila pukulan ulang dinyatakan dalam hal lain dari itu, maka yang di ulang adalah angka yang bersangkutan.

*Kasus 1 : Suatu pukulan servis dihentikan karena suatu hal di luar ketentuan peraturan 14, haruskah hanya pukulan servis saja yang di ulang?*

*Keputusan : Tidak. Seluruh angka tersebut harus di ulang.*

*Kasus 2 : Apabila bola masih dalam permainan pecah, maka apakah harus dinyatakan permainan diulang ?*

*Keputusan : Ya.*

## **14. PUKULAN ULANG UNTUK PUKULAN SERVIS**

Suatu pukulan servis harus di ulang apabila :

- a. Bola pukulan servis menyentuh jaring, sabuk atau ban, dan selain dari pada itu bola tersebut masuk; atau apabila bola tersebut menyentuh jaring, sabuk atau ban, kemudian menyentuh si Penerima servis atau apa saja yang dipakai atau dibawanya, sebelum bola menyentuh tanah.
- b. Suatu pukulan servis yang baik maupun yang salah, tetapi ternyata si Penerima belum siap (sesuai peraturan 12).

Dalam hal terjadi pukulan ulang, hanya pukulan servis itu sajalah yang tidak di perhitungkan sedangkan pemberi servis akan mengulangi pukulan servisnya, teta ulangan pukulan servis tidak membatalkan pukulan yang sebelumnya.



## **15. URUTAN MEMUKUL SERVIS**

Pada akhir game pertama, Penerima servis menjadi Pemberi servis begitu sebaliknya; dan begitu seterusnya bergantian pada game-game selanjutnya dalam suatu permainan. Apabila seorang pemain telah melakukan servis diluar gilirannya, maka pemain yang seharusnya melakukan servis diwajibkan untuk memukul servis, segera setelah kesalahan diketahui, tetapi semua angka yang telah dicapai sebelum kesalahan tersebut diketahui akan tetap berlaku.

Apabila game telah selesai sebelum kesalahan diketahui, maka urutan melakukan servis harus tetap dipertahankan seperti sewaktu kesalahan diketahui. Pukulan servis yang salah sebelum kesalahan diketahui tidak diperhitungkan.

## **16. SAAT PEMAIN UNTUK BERTUKAR TEMPAT**

Pemain akan bertukar tempat pada akhir setiap game pertama, ketiga, dan berseling pada setiap game berikutnya, dalam setiap set, dan pada akhir setiap set, kecuali bila jumlah game dalam set tersebut merupakan angka genap, dalam hal mana pertukaran tidak dilakukan hingga game pertama dari set selanjutnya.

Apabila kesalahan telah terjadi dimana urutan yang benar tidak diikuti, maka para pemain diharuskan mengambil tempat yang semestinya, segera setelah kesalahan itu diketahui, dan dengan demikian mengikuti urutan semula.

## **17. BOLA DALAM PERMAINAN**

Bola dikatakan ada dalam permainan, yaitu sejak bola dipukul pada waktu melakukan pukulan servis, kecuali bila dinyatakan salah atau pukulan ulang harus dimainkan, bola tetap ada dalam permainan sampai angka kemenangan ditentukan.

*Kasus 1 : Seorang pemain gagal melakukan pengambilan bola dengan baik. Tidak terdapat pernyataan apapun dari wasit, jadi bola tetap dalam permainan. Bolehkah lawannya kemudian menuntut angka kemenangan setelah rally berakhir ?*

*Keputusan : Tidak. Angka kemenangan tidak boleh dituntut apabila para pemain tetap meneruskan permainan meskipun suatu kesalahan telah dibuat, dengan catatan bahwa angka lawannya tidak dihalang-halangi.*

## **18. ANGKA BAGI PEMBERI SERVIS**

Pemberi servis akan mendapatkan angka apabila :

- a. Bola dipukul dalam servis tidak dinyatakan untuk diulang sesuai peraturan 14, dan menyentuh penerima servis atau apa saja yang dipakai atau dibawanya, sebelum bola tersebut menyentuh tanah.

- b. Apabila sebaliknya, penerima servis kehilangan angka seperti yang ditentukan dalam peraturan 20.

#### **19. ANGKA BAGI PENERIMA SERVIS**

Penerima servis akan memenangkan angka, apabila:

- a. Pemberi servis dua kali berturut-turut melakukan pukulan servis yang salah.
- b. Sebaliknya, pemberi servis kehilangan angka seperti yang ditentukan dalam peraturan 20

#### **20. PEMAIN KEHILANGAN ANGKA**

Seorang pemain akan kehilangan angka apabila :

- a. Ia gagal, sebelum bola yang dalam permainan menyentuh tanah/lantai dua kali berturut-turut, mengembalikan bola langsung melewati jaring (kecuali seperti apa yang ditentukan dalam peraturan 24 a atau c), atau
- b. Ia mengembalikan bola dalam permainan sehingga bola menyentuh tanah, perlengkapan tetap atau benda lainnya, di luar garis yang membatasi lapangan permainan lawan (kecuali seperti yang tercantum dalam peraturan 24 a atau c), atau
- c. Ia mem-volley bola, dan gagal melakukan pengembalian yang baik, biarpun ia sedang berdiri di luar lapangan permainan.
- d. Ia dalam memainkan bola dengan sengaja membawa atau menangkap bola dengan raketnya atau dengan sengaja menyantuh bola dengan raketnya lebih dari sekali, atau
- e. Ia atau raketnya (baik sedang di pegang atau tidak ) atau apa saja yang dipakai atau di bawanya menyentuh jaring, tiang, tongkat tunggal, tali atau kabel metal, sabuk atau ban, atau tanah termasuk batas-batas lapangan permainan lawan sewaktu bola masih dalam permainan, atau
- f. Ia mem-volley bola sebelum bola melewati jaring, atau
- g. Bola yang masih dalam permainan menyentuh dirinya atau apa saja yang dipakai atau dibawanya, kecuali raket dipegang ditangan atau kedua tangannya, atau
- h. Ia melemparkan raketnya pada dan mengenai bola, atau
- i. Dengan sengaja dan nyata-nyata merubah bentuk raketnya sewaktu angka masih diperebutkan.

*Kasus 1 : Pada waktu melakukan pemukulan servis pertama ternyata bola jatuh Di luar batas lapangan permainan yang telah ditentukan, raket pemberi servis terlepas dari tangannya dan melayang mengenai jaring. Apakah dengan demikian ia kehilangan angka ?*

*Keputusan : Apabila raketnya menyentuh jaring sewaktu bola masih dalam permainan, Pemberi bola kehilangan angka. (peraturan 20 e)*

*Kasus 2 : Pada waktu melakukan servis, raket pemberi servis terlepas dari tangannya dan melayang mengenai jaring, setelah bola menyentuh tanah diluar lapangan sebenarnya. Apakah ini salah atau pemain kehilangan angka ?*

*Keputusan : Ini merupakan servis salah, kerana bola sudah di luar permainan pada saat raket menyentuh jaring.*

*Kasus 3 : A dan B bertanding melawan C dan D. A melakukan servis kepada D, sedangkan C menyentuh jaring sebelum bola menyentuh tanah. Servis A kemudian dinyatakan salah karena bola jatuh di luar lapangan servis. Apakah C dan D kehilangan angka ?*

*Keputusan : Pernyataan salah adalah suatu kekeliruaan, C dan D telah kehilangan angka sebelum salah dinyatakan, karena C telah menyentuh jaring sementara bola masih dalam permainan (peraturan 20 e).*

*Kasus 4 : Bolehkah seorang pemain melompati jaring ke lapangan permainan lawan sedangkan bola masih berada dalam permainan dan tidak dikenai hukuman ?*

*Keputusan : Tidak, pemain tersebut kehilangan angka (peraturan 20 e)*

*Kasus 5 : A memotong bola tipis melewati jaring dan bola itu kembali Ke lapangan permainan A. B tidak dapat meraih bola lalu melemparkan raketnya dan mengenai bola. Raket beserta bola melewati atas jaring jatuh di lapangan permainan A. A mengembalikan bola tersebut tetapi ke luar lapangan permainan. Apakah B memenangkan atau kalah dalam perebutan angka ?*

*Keputusan : B kalah, (peraturan 20 e dan h).*

*Kasus 6 : Seorang pemain yang berdiri di luar lapangan servis, tersentuh bola servis sebelum bola tersebut menyentuh tanah. Apakah ia memenangkan atau kalah dalam perebutan angka ?*

*Keputusan : Pemain yang tersentuh bola kalah angka (peraturan 20 g), kecuali bila terjadi seperti yang ditetapkan dalam peraturan 14 a.*

*Kasus 7 : Seorang pemain yang berdiri di luar lapangan permainan mem-volley bola atau menangkap bola dengan tangan dan menuntut angka, karena bola tersebut pasti akan ke luar lapangan permainan.*

*Keputusan : Bagaimanapun juga pemain tersebut tidak dapat menuntut angka kemenangan, karena:*

- i. Ia menangkap bola, ia kalah angka sesuai peraturan 20 g.*
- ii. Apabila ia mem-volley bola dan membuat pengembalian yang salah, maka ia akan kalah angka berdasarkan peraturan 20 c.*
- iii. Apabila ia mem-volley bola dan ia membuat pengembalian yang bagus, maka permainan harus berjalan terus.*

## 21. PEMAIN MERINTANGI LAWAN

Apabila seorang pemain melakukan tindakan apa saja yang dapat merintangikan lawan bermain dalam memukul bola, jika tindakan ini disengaja maka ia akan kalah angka, atau jika ini tidak disengaja, angka harus diulang kembali.

*Kasus 1 : Apakah seorang pemain dikenakan hukuman, apabila dalam melakukan pukulan ia menyentuh lawan ?*

*Keputusan : Tidak, kecuali bila wasit menganggap perlu untuk mengambil tindakan berdasarkan peraturan 21.*

*Kasus 2 : Apabila bola memantul kembali melewati atas jaring, pemain bersangkutan dibenarkan untuk menjangkau bola melewati atas jaring agar dapat memainkan bola. Bagaimanakah peraturannya jika pemain merintangikan lawannya ketika hendak memukul bola yang demikian ?*

*Keputusan : Menurut peraturan 21, wasit dibenarkan untuk memberikan angka kemenangan kepada pemain yang dirintangikan atau memutuskan agar angka tersebut diulang kembali (lihat juga peraturan 25)*

*Kasus 3 : Apakah pukulan ganda yang tidak disengaja merupakan tindakan merintangikan lawan seperti yang tercakup dalam peraturan 21 ?*

*Keputusan : Tidak.*

## 22. BOLA JATUH DI ATAS GARIS

Bola yang jatuh di atas garis dihitung sebagai jatuh di dalam permainan yang dibatasi oleh garis tersebut.

## 23. BOLA MENYENTUH PERLENGKAPAN TETAP

Apabila bola dalam permainan menyentuh perlengkapan tetap (selain dari pada jaring, tiang, tongkat tunggal, tali atau kabel metal, sabuk atau ban) setelah jatuh ke tanah, maka pemain yang memukul bola tersebut memenangkan angka, tetapi apabila sebelum jatuh ke tanah, maka lawannya lah yang memenangkan angka.

*Kasus : Suatu pengembalian bola membentur Wasit, atau tempat duduknya, atau tiang-tiang, pemain tersebut menuntut bahwa bola akan jatuh masuk ke dalam lapangan permainan.*

*Keputusan : Pukulan pemain tersebut gagal, dan ia kehilangan angka.*

## 24. PENGEMBALIAN YANG BAIK

Suatu pengembalian bola adalah baik :

- a. Apabila bola menyentuh, jaring, tiang, tongkat tunggal, tali atau kabel metal, sabuk atau ban, asalkan bola melewati atas benda-benda tersebut dan jatuh di dalam lapangan permainan, atau
- b. Apabila bola yang diservis atau yang dikembalikan mengenai tanah di dalam lapangan permainan yang ditentukan dan memantul kembali atau dihembus angin kembali melewati atas jaring, dan pemain yang mendapat giliran memukul bola meraih melewati atas jaring untuk memukul bola, asalkan

- pemain tersebut atau bagian bajunya atau raketnya tidak menyentuh jaring, tiang, tongkat tunggal, tali atau kabel metal, sabuk atau ban, atau tanah didaerah lapangan permainan lawannya, maka pukulan itu baik (sah), atau
- c. Apabila bola dikembalikan melalui bagian sebelah luar tiang jaring, atau tongkat tunggal, apakah bola tersebut melewati di atas atau di bawah permukaan (tinggi) jaring, meskipun bola menyentuh tiang jaring atau tongkat tunggal, asalkan bola tersebut masuk ke dalam lapangan permainan yang di tentukan; atau
  - d. Apabila raket pemain melewati atas jaring setelah mengembalikan bola, asalkan bola itu melewati jaring terlebih dahulu sebelum dipukul kembali dan ini merupakan pengembalian yang baik, atau
  - e. Apabila seorang pemain berhasil mengembalikan bola servis atau bola dalam permainan yang menyentuh bola lain yang terletak di dalam lapangan permainan.

Catatan untuk peraturan 24 :

*Dalam suatu permainan tunggal bila untuk mudahnya, lapangan ganda yang dilengkapi tongkat tunggal, maka tiang jaring untuk permainan ganda, bagian jaring, tali atau kabel metal dan ban yang terletak disebelah luar tongkat tunggal dianggap sebagai perlengkapan tetap dan bukan sebagai tiang atau bagian jaring dari permainan tunggal.*

*Suatu pengembalian bola yang menerobos dibawah kabel metal jaring diantara tongkat tunggal dan tiang ganda terdekat dan tidak menyentuh kabel metal jaring, jaring atau tiang ganda dan jatuh didalam daerah permainan, dianggap sebagai pengembalian yang baik.*

*Kasus 1 : Bola yang dipukul ke luar lapangan permainan, tetapi membentur tiang jaring atau tongkat tunggal dan jatuh di dalam batas lapangan permainan lawan, apakah pukulan tersebut baik ?*

*Keputusan : Apabila pukulan tersebut pukulan servis, "tidak", berdasarkan peraturan 10 c. Tetapi Apabila pukulan tersebut bukan pukulan servis, "ya", sesuai peraturan 24 a.*

*Kasus 2 : Apakah suatu pukulan pengembalian dapat dikatakan baik, apabila seorang pemain dalam mengembalikan bola memegang raketnya dengan dua tangan?*

*Keputusan : Ya.*

*Kasus 3 : Apabila bola servis atau bola dalam permainan membentur bola lain yang terletak di dalam lapangan permainan, apakah dengan demikian angka dimenangkan atau dikalahkan ?*

*Keputusan : Tidak. Permainan harus dilanjutkan. Apabila Wasit tidak yakin apakah bola yang benar yang dikembalikan maka permainan harus diulang kembali.*

*Kasus 4 : Apakah boleh seorang pemain menggunakan lebih dari satu raket dalam permainan tenis ?*

*Keputusan : Tidak, seluruh peraturan ini diartikan tunggal.*

*Kasus 5 : Dapatkah seorang pemain agar bola atau bola-bola yang terletak di dalam disingkirkan ?*

*Keputusan : Ya, tetapi bukan sementara bola masih dalam permainan.*

## **25. USAHA UNTUK MERINTANGI OLEH SEORANG PEMAIN.**

Dalam hal seorang pemain mendapat rintangan sewaktu melakukan pukulan disebabkan oleh apa saja di luar penggunaannya, terkecuali bila disebabkan oleh perlengkapan tetap atau seperti yang ditentukan dalam peraturan 21, maka permainan harus diulang kembali.

*Kasus 1 : Seorang penonton telah menghalangi seorang pemain sehingga gagal mengembalikan bola. Bolehkah pemain tersebut menuntut permainan ulang?*

*Keputusan : Ya, apabila menurut pendapat wasit, pemain tersebut telah terhalangi oleh keadaan di luar penguasaannya, tetapi tidak disebabkan oleh karena pengaturan lapangan itu sendiri.*

*Kasus 2 : Seorang pemain mendapat rintangan seperti kasus 1, dan wasit menyatakan agar permainan diulang kembali. Pemberi servis sebelumnya telah melakukan servis yang salah, Apakah ia berhak untuk mendapat dua kesempatan servis yang diulang?*

*Keputusan : Ya, oleh karena bola masih dalam permainan, tidak hanya pukulan yang diulang melainkan angka yang diperoleh juga harus diulang, seperti tercantum dalam peraturan.*

*Kasus 3 : Dapatkah seorang pemain menuntut permainan ulang berdasarkan peraturan 25, karena ia merasa lawannya telah dirintangi, dan dengan demikian dia tidak mengira bola akan dipukul kembali ?*

*Keputusan : Tidak.*

*Kasus 4 : Apakah suatu pukulan dianggap baik, apabila bola dalam permainan membentur bola lain di udara ?*

*Keputusan : Permainan harus diulang kembali, kecuali apabila bola lain yang diudara itu disebabkan tindakan salah seseorang pemain, dalam hal mana Wasit akan memberikan keputusan berdasarkan peraturan 21.*

*Kasus 5 : Apabila Wasit atau salah seorang hakim lain telah keliru memutuskan "salah" atau bola "keluar", lalu memperbaiki keputusannya, maka pernyataan mana yang sebenarnya berlaku ?*

*Keputusan : Permainan harus diulang kembali, kecuali apabila menurut pendapat Wasit tidak seorang pemainpun mendapat rintangan dalam permainannya, maka dalam hal demikian pernyataan yang benarlah yang berlaku.*

*Kasus 6 : Apabila bola servis pertama, yang ternyata salah, memantul kembali sehingga mengganggu Penerima servis pada saat servis kedua dilancarkan, dapatkah si Penerima servis menuntut permainan ulang ?*

*Keputusan : Ya, tetapi apabila ia sebenarnya mempunyai kesempatan untuk menyingkirkan bola tersebut dari lapangan permainan dan karena kelalaiannya tidak melakukannya, maka ia tidak dapat menuntut permainan supaya di ulang.*

*Kasus 7 : Apakah suatu pukulan itu baik, apabila bola menyentuh benda yang bergerak atau yang tidak bergerak yang berada di dalam lapangan permainan ?*

*Keputusan : Pukulan itu baik, kecuali apabila benda yang tidak bergerak mulai dimainkan maka dalam hal ini permainan harus diulang kembali. Apabila bola yang masih dalam permainan membentur benda yang bergerak di permukaan atau di atas permukaan lapangan permainan maka permainan harus diulang kembali.*

*Kasus 8 : Bagaimanakah peraturannya apabila servis pertama salah, sedangkan servis kedua benar namun perlu dinyatakan agar permainan diulang berdasarkan peraturan 25, atau apabila wasit tidak dapat menentukan pemenang angka ?*

*Keputusan : Pernyataan salah harus dibatalkan dan semua angka harus dimainkan ulang.*

## **26. PERHITUNGAN ANGKA DALAM PERMAINAN**

Apabila seorang pemain memenangkan angka pertamanya, maka perhitungan angka dikatakan 15 untuk pemain tunggal tersebut; setelah memenangkan angka keduanya maka perhitungan angka dikatakan 30 untuk pemain tersebut: setelah memenangkan angka ketiga maka perhitungan angka dikatakan 40 untuk pemain tersebut dan angka kemenangan keempat bagi pemain tersebut maka perhitungan menjadi “game” untuk pemain tersebut, kecuali dalam hal seperti dibawah ini :

Apabila kedua pemain sama-sama memenangkan tiga angka, perhitungan angka disebut “duce” (dibaca “jus”); dan angka berikutnya apabila dimenangkan oleh seorang pemain, maka perhitungan angka menjadi “keuntungan bagi” pemain tersebut. Apabila pemain yang sama memenangkan lagi angka berikutnya, maka pemain tersebut telah memenangkan “game”; tetapi apabila pemain lain yang memenangkan angka berikutnya, perhitungan angka sekali lagi dikatakan deuce: begitu seterusnya, sehingga salah seorang pemain memenangkan dua angka berturut-turut setelah deuce maka “game” dinyatakan untuk pemain tersebut.

## **27. PERHITUNGAN DALAM SET**

- a. Seorang pemain atau para pemain yang memenangkan dulu 6 game dikatakan memenangkan 1 set; disamping itu, pemain tersebut harus menang dengan perbedaan dua game atas lawannya, dan dimana perlu sebuah set dapat diperpanjang sehingga perbedaan 2 game tersebut tercapai.
- b. System “Tie- break” (baca tai–brik) dapat dipakai dalam perhitungan angka, sebagai salah satu alternatif system set dengan beda 2 game seperti tercantum dalam ayat a dari peraturan di atas, asalkan ketentuan tersebut harus diumumkan terlebih dahulu sebelum permainan dimulai.

Dalam hal tersebut, maka peraturan yang berlaku :

“Tie-break” diterapkan apabila perhitungan game mencapai 6 sama pada setiap set, kecuali dalam set ke 3 dan ke 5 pada pertandingan 3 set atau 5 set, dalam hal mana set dengan perbedaan 2 game harus dimainkan, terkecuali apabila telah diputuskan lain dan diumumkan sebelum pertandingan dimulai.

System yang tersebut dibawah ini harus di pergunakan dalam game Tie-break :

**Untuk Permainan Tunggal :**

- i. Seorang pemain yang terlebih dahulu memenangkan tujuh angka akan memenangkan game serta set tersebut, asalkan ia unggul dengan selisih dua angka. Apabila perhitungan angka mencapai 6 sama, maka game tersebut harus di perpanjang sehingga perbedaan dua angka tersebut tercapai. Perhitungan angka dengan menggunakan urutan angka digunakan dalam game Tie-break.
- ii. Pemain yang mendapat angka pertama. Lawannya menjadi pemberi servis untuk angka kedua, dan untuk angka ketiga dan angka-angka selanjutnya, setiap pemain melakukan servis untuk dua angka berturut-turut secara bergantian sampai pemenang dari game dan set tersebut ditentukan.
- iii. Sejak dari angka pertama, setiap servis dilakukan bergantian dari lapangan permainan sebelah kanan dan kiri, dimulai dari lapangan permainan sebelah kanan. Apabila suatu servis telah dilakukan dari lapangan permainan yang salah dan tidak disadari, maka hasil seluruh pemain dari servis atau servis-servis yang salah tersebut akan tetap berlaku, tetapi kesalahan tempat servis tersebut harus segera dikoreksi setelah diketahui.
- iv. Para pemain bertukar tempat sesuai setiap enam angka dan pada akhir permainan Tie-break.
- v. Untuk maksud pertukaran bola baru, game Tie-break dihitung sebagai satu game, kecuali apabila saat pergantian bola baru jatuh pada permulaan dari game Tie-break, maka pergantian bola baru akan ditunda sampai pada game yang kedua dari set yang berikutnya.



### **Untuk Permainan Ganda :**

Dalam permainan ganda berlaku pula prosedur permainan tunggal. Pemain yang mendapat giliran melakukan servis, menjadi Pemberi servis untuk angka pertama. Setelah itu setiap pemain harus melakukan servis bergiliran untuk mencari dua angka berturut-turut, dengan urutan yang sama seperti dalam set sebelumnya, sampai pemenang dari game dan set tersebut ditentukan.

#### **Giliran servis.**

Pemain (atau pasangan ganda) yang lebih dahulu melakukan servis dalam game tie-break akan menjadi Penerima servis pada game pertama dari set berikutnya.

*Kasus 1: Pada perhitungan angka enam sama, tie-break diterapkan walaupun telah diputuskan dan diumumkan sebelumnya bahwa set dengan beda dua game akan dimainkan. Apakah angka yang sudah dimainkan diperhitungkan ?*

*Keputusan : Apabila kekeliruan diketahui sebelum bola berada dalam permainan Untuk angka kedua, maka angka pertama tetap dihitung tetapi kekeliruan harus segera diperbaiki. Tetapi apabila kekeliruan tersebut baru diketahui sesudah bola dimainkan untuk angka kedua, maka game tie-break harus dipertahankan.*

*Kasus 2 : Pada keadaan angka enam sama permainan dengan beda dua game terlanjur dimainkan, walaupun telah diputuskan dan diumumkan bahwa game tie-break akan berlaku. Apakah angka yang sudah dimainkan tetap diperhitungkan ?*

*Keputusan : Apabila kekeliruan diketahui sebelum bola berada dalam permainan untuk angka kedua, maka angka pertama tetap diperhitungkan, tetapi kekeliruan harus segera diperbaiki. Tetapi jika kekeliruan itu baru diketahui setelah bola dimainkan untuk angka kedua, maka set dengan beda dua game harus dimainkan. Jika sesudahnya permainan mencapai 8 game sama atau angka lebih tinggi maka tie-break diberlakukan.*

*Kasus 3 : Apabila dalam satu game tie-break untuk permainan ganda, pemain bermain menerima servis di luar gilirannya, apakah urutan menerima atau melakukan servis seperti yang telah terjadi tetap dipertahankan sampai akhir pertandingan?*

*Keputusan : Jika baru satu angka telah dimainkan, urutan menerima harus diperbaiki segera dan angka yang sudah dimainkan akan dihitung. Jika kesalahan diketahui sesudah bola berada dalam permainan untuk angka yang kedua, urutan penerimaan tetap seperti yang telah terjadi.*

*Kasus 4 : Jika selama tie-break dalam permainan tunggal atau ganda, pemberi servis melakukan salah gilir, apakah urutan servis tetap berlanjut sampai akhir game ?*

*Keputusan : Jika baru satu angka yang sudah dimainkan, maka urutan servis harus segera diperbaiki dan angka yang sudah dimainkan di hitung, Jika kesalahan diketahui sesudah bola berada dalam permainan untuk angka yang kedua, maka urutan servis tetap dilanjutkan seperti yang sudah terjadi.*

## **28. MAXIMUM JUMLAH SET**

Maximum jumlah set dalam suatu pertandingan adalah 5 set untuk pria dan bilamana ada wanita yang turut serta maka jumlahnya 3 set.

## **29. PERANAN PETUGAS LAPANGAN**

Dalam suatu pertandingan apabila telah ditunjuk seorang wasit, maka keputusannya merupakan keputusan akhir; tetapi dalam hal telah di tunjuk Referee, untuk suatu proses yang disebabkan oleh keputusan wasit yang menyangkut peraturan pertandingan, akan menjadi tanggung jawabnya dan dalam segala hal tersebut keputusan Referee mengikat. Dalam pertandingan-pertandingan dimana telah ditunjuk pembantu-pembantu wasit (hakim garis, jaring, salah kaki) keputusan mereka yang menyangkut fakta adalah mengikat, kecuali apabila menurut wasit suatu kesalahan jelas telah dilakukan, maka Wasit berhak untuk merubah keputusan pembantunya atau memutuskan permainan diulangi.

Dalam pertandingan-pertandingan Davis Cup atau kompetisi-kompetisi lainnya, bilamana hadir seorang Referee, setiap keputusan dapat dirubah oleh Refree, dan Refree dapat juga menginstruksikan untuk mengulang kembali permainan.

Referee dengan segala hak kekuasaannya, setiap saat dapat menunda suatu pertandingan yang disebabkan oleh hari sudah gelap, atau keadaan lapangan, atau cuaca. Dalam hal telah terjadi penundaan permainan, maka perhitungan tetap dipertahankan, terkecuali apabila Referee dan pemain dengan suara bulat menyetujui keputusan lain.

*Kasus 1 : Wasit memutuskan agar permainan diulang kembali, tetapi pemain menuntut bahwa angka tidak perlu diulang kembali.*

*Dapatkah Referee diminta untuk memberikan keputusan ?*

*Keputusan : Ya, ini adalah masalah Peraturan Tennis, mempersoalkan hal yang berhubungan dengan penerapan peraturan berdasarkan kenyataan tertentu, pertama-tama harus diputuskan oleh Wasit. Namun demikian, apabila wasit ragu-ragu atau apabila pemain melakukan tuntutan dengan penuh keyakinan, maka harus diminta kepada wasit untuk memberikan keputusan dan keputusan wasit adalah keputusan akhir.*

*Kasus 2 : Bola dinyatakan ke luar, tetapi pemain menuntut bahwa bola masuk. Dapatkah wasit merubah keputusan ?*

*Keputusan : Tidak, ini adalah masalah fakta, suatu persoalan berkaitan dengan suatu yang sungguh-sungguh terjadi pada peristiwa tertentu dan dengan demikian keputusan petugas lapangan yang sedang bertugas merupakan keputusan akhir.*

*Kasus 3 : Dapatkah wasit membatalkan keputusan hakim garis pada akhir suatu rally, apabila menurut pendapatnya jelas terjadi kesalahan pada saat rally tengah berjalan ?*

*Keputusan : Tidak, kecuali jika menurut pendapatnya pemain telah dirintangi lawannya.*

*Selain dari pada itu, Wasit hanya di benarkan membatalkan keputusan Hakim garis apabila Wasit melakukan pembatalan tersebut segera setelah kesalahan dilakukan.*

*Kasus 4 : Hakim garis menyatakan bola keluar lapangan permainan, wasit tidak dapat melihat dengan jelas tetapi menurut perasaannya bola masuk. Dapatkah wasit membatalkan keputusan hakim garis?*

*Keputusan : Tidak, wasit hanya dapat mebatalkan keputusan, jika ia benar-benar yakin bahwa keputusan tersebut salah.*

*Kasus 5 : Dapatkah hakim garis merubah keputusannya setelah Wasit memberikan angka ?*

*Keputusan : Ya, jika hakim garis menyadari bahwa ia telah keliru, ia dapat meralat asalkan dengan segera.*

*Kasus 6: Seorang pemain menuntut bahwa pengembalian bolanya adalah baik setelah hakim garis menyatakan bola keluar. Dapatkah wasit menolak keputusan hakim garis ?*

*Keputusan : Tidak. Wasit sama sekali tidak dapat membatalkan keputusan hakim garis karena protes atau atas permintaan pemain.*

### **30. PERMAINAN BERLANGSUNG TERUS MENERUS DAN WAKTU ISTIRAHAT**

Permainan harus berlangsung tidak terputus-putus sejak dari servis pertama hingga pertandingan berakhir menurut ketentuan-ketentuan berikut :

- (a) Jika servis pertama salah, maka servis kedua harus dipukul oleh pemberi bola tanpa keterlambatan. Penerima servis bermain sesuai kecepatan yang wajar dari pemberi servis dan penerima harus siap menerima bola jika Pemberi bola siap untuk memukul servis. Jika bergantian tempat, maximum 1 menit 30 detik berlalu sejak saat bola ke luar permainan pada akhir game sampai saat bola dipukul untuk angka pertama dari game berikutnya. Umpire akan menggunakan kebijaksanaannya jika terjadi halangan yang tidak memungkinkan pemberi bola untuk melakukan servis dalam waktu yang

ditentukan. Penyelenggara dari sirkuit internasional dan dari pertandingan-pertandingan beregu yang diakui oleh ITF dapat menentukan waktu yang diberikan berlalu antara angka-angka yang tidak boleh melewati 30 detik.

- (b) Permainan sekali-kali tidak boleh ditunda, terlambat atau terhalang dengan maksud untuk memungkinkan seorang pemain memulihkan kembali kekuatannya, nafas atau kondisi fisiknya. Akan tetapi dalam hal karena kecelakaan, Umpire dapat memberi waktu 1 x 3 menit untuk kecelakaan itu. Penyelenggara dari sirkuit internasional dan pertandingan yang diakui oleh ITF dapat memperpanjang penundaan 1 x 3 menit sampai 5 menit.
- (c) Jika karena keadaan di luar penguasaan pemain, pakaiannya, sepatu atau alat-alat (kecuali raket) mengalami kerusakan sedemikian rupa sehingga tidak mungkin atau tidak diinginkan oleh pemain untuk bermain terus maka Umpire dapat menunda permainan sementara kerusakan dibenahi.
- (d) Umpire dapat menunda permainan setiap waktu yg. dianggapnya perlu dan wajar.
- (e) Sesudah set ke-3 untuk pemain putera, atau set ke-2 jika pemain-pemain putri turut serta, setiap pemain berhak atas istirahat yang tidak melebihi 10 menit atau di Negara-negara terletak antara 15 derajat lintang Utara dan 15 derajat lintang Selatan tidak boleh melebihi dari 45 menit dan selanjutnya jika diperlukan, misalnya disebabkan keadaan di luar penguasaan (kontrol) pemain, maka Umpire dapat menunda permainan selama waktu yang dianggapnya perlu. Jika permainan ditunda dan tidak dilanjutkan lagi sampai sehari kemudian, maka istirahat dapat diberikan hanya sesudah set ke-3 atau set ke-2 untuk para pemain putri, dari permainan pada hari kemudian itu, dan penyelesaian dari set yang tidak selesai dihitung sebagai 1 set.

Jika permainan ditunda dan tidak dilanjutkan sesudah 10 menit berlalu pada hari yang sama, maka istirahat hanya dapat diberikan sesudah 3 set berturut-turut dimainkan tanpa rintangan (atau jika pemain-pemain wanita turut serta 2 set) dan penyelesaian dari permainan yang tidak selesai, dihitung sebagai 1 set.

Tiap negara atau panitia penyelenggara suatu turnamen, pertandingan atau kompetisi selain yang bertaraf Internasional, misalnya Tennis Championship (Davis Cup dan Federation Cup) bebas untuk merubah ketentuan-ketentuan ini atau menghilangkannya dari peraturan-peraturannya, asalkan segala sesuatu atau hal lainnya diumumkan sebelum pertandingan dimulai.

- (f) Panitia pertandingan mempunyai wewenang menetapkan waktu yang diberikan untuk pemanasan sebelum pertandingan akan dimulai tetapi tidak melebihi 5 menit dan harus diumumkan sebelum pertandingan dimulai.

- (g) Jika system hukuman angka dan non-akumulatif hukuman angka yang telah disetujui sudah diterapkan, maka Umpire harus mengambil keputusan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari system dimaksud.
- (h) Terhadap pelanggaran dari prinsip bahwa permainan harus terus menerus, Umpire sesudah memberikan peringatan, dapat mendiskualifikasi pemain yang melanggar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

### 31. COACHING

Selama pertandingan antar regu berlangsung, seorang pemain dapat menerima coaching dari kapten regu yang duduk dilapangan, yaitu hanya pada waktu terjadi pertukaran tempat pada akhir suatu game, dan dapat juga pada waktu pertukaran tempat menurut peraturan tie-break system.

Seorang pemain tidak boleh menerima coaching selama permainan sedang berlangsung, ini berlaku dalam berbagai pertandingan/turnamen kategori apapun. Ketentuan dalam peraturan ini harus dijalankan dengan ketat. Setelah diberi peringatan secukupnya, seorang pemain yang melanggar dapat dikenakan hukuman angkaoleh umpire.

*Kasus 1. Apakah seorang pemain harus diperingatkan atau didiskualifikasi apabila kepadanya diberikan petunjuk-petunjuk (coaching) dengan isyarat atau dengan cara diam-diam ?*

*Keputusan : Wasit harus segera mengambil tindakan begitu ia mengetahui bahwa petunjuk-petunjuk telah diberikan, baik secara lisan maupun dengan isyarat. Apabila wasit tidak menyadari bahwa petunjuk-petunjuk telah diberikan, maka pemain dapat meminta perhatian Wasit akan kenyataan bahwa petunjuk-petunjuk telah diberikan.*

*Kasus 2. Dapatkah seorang pemain menerima petunjuk-petunjuk selama istirahat 10 menit dalam pertandingan 5 set atau apabila permainan terhenti dan pemain meninggalkan lapangan ?*

*Keputusan : Ya. Dalam hal ini apabila pemain tidak di lapangan, tidak ada larangan untuk memberikan petunjuk-petunjuk.*

Catatan : *Istilah petunjuk-petunjuk (coaching) mencakup setiap nasehat atau instruksi-instruksi.*

### 32. PERGANTIAN BOLA

Dalam hal bola harus diganti setelah sejumlah game yang disepakati (pada game 9 / 11), apabila ternyata bola tidak diganti pada saat yang telah ditentukan, kesalahan tersebut harus diperbaiki pada saat pemain, atau pasangannya yang seharusnya melakukan servis dengan bola baru pada kesempatan berikutnya. Sesudah itu bola harus diganti sehingga jumlah game diantara pergantian sama dengan jumlah yang disetujui.

## PERMAINAN GANDA

### 33. PERMAINAN GANDA

Peraturan yang tercantum di atas berlaku pula untuk permainan ganda kecuali dalam hal yang tersebut di bawah ini :

### 34. LAPANGAN GANDA

Untuk permainan ganda, lebar lapangan harus 10,97 m (36 kaki), yaitu 1,37 m (4,5 kaki) lebih lebar pada setiap sisi dari lebar permainan tunggal, dan bagian dari garis sisi tunggal yang terletak diantara kedua garis servis untuk selanjutnya disebut garis servis sisi.

Selain dari pada itu, lapangan permainan ganda tetap sebagaimana yang tercantum dalam peraturan 1 tetapi bagian dari garis sisi ganda, dan garis servis belakang pada sebelah menyebelah jaring dapat dihapuskan bila dikehendaki.

### 35. URUTAN UNTUK MELAKUKAN SERVIS DALAM PERMAINAN GANDA

Urutan untuk melakukan servis ditentukan pada permulaan setiap set dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasangan yang akan melakukan servis pada game pertama dari setiap set harus menentukan siapa diantara mereka berdua yang terlebih dahulu akan melakukan servis, dan begitu juga pasangan lawannya harus menentukan untuk game kedua. Kawan dari pemain yang melakukan pukulan servis pada game pertama akan melakukan pukulan servis pada game ketiga ; sedangkan kawan dari pemain yang melakukan pukulan servis pada game kedua akan melakukan pukulan servis pada game ke-empat, dan demikian seterusnya dalam urutan yang sama untuk game-game selanjutnya hingga set berakhir.

*Kasus 1. Dalam suatu permainan ganda, seorang pemain tidak hadir pada waktunya untuk bermain, dan kawannya menuntut agar diperbolehkan bermain sendirian melawan pasangan lawannya. Bolehkan ia melakukan ?*

*Keputusan : Tidak*

### 36. URUTAN UNTUK MENERIMA SERVIS DALAM PERMAINAN GANDA

Urutan menerima servis harus ditentukan pada permulaan setiap set, dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasangan yang akan menerima servis pada game pertama harus menentukan siapa yang akan menerima servis pertama, dan pemain ini untuk seterusnya akan

menerima servis pertama dari setiap game ganjil dalam set tersebut. Pasangan lawan juga harus menetapkan siapa yang akan menerima servis pertama untuk game kedua dan pemain tersebut akan tetap menerima servis pertama untuk setiap game yang genap dalam set tersebut.

*Kasus 1. Dalam permainan ganda, apakah dapat dibenarkan apabila kawan dari pemberi servis untuk berdiri pada posisi yang akan menghalangi penglihatan penerima servis?*

*Keputusan : Ya. Kawan pemberi servis dibenarkan berdiri dimana saja dibelahan dari jaring lapangannya, di dalam atau di luar lapangan permainan.*

### **37. PUKULAN SERVIS DILUAR GILIRAN DALAM PERMAINAN GANDA**

Apabila kawan seorang pemain melakukan pukulan servis diluar gilirannya, maka pemain yang seharusnya melakukan servis harus melakukan pukulan servisnya segera setelah kesalahan tersebut diketahui, tetapi semua perhitungan angka yang telah terjadi dan kesalahan servis yang dilakukan sebelum kesalahan diketahui tetap dihitung.

Apabila game telah dirampungkan sebelum kesalahan diketahui, maka urutan servis tetap sebagaimana yang telah berubah.

### **38. KESALAHAN DALAM URUTAN PENERIMA PUKULAN SERVIS DALAM PERMAINAN GANDA**

Apabila dalam permainan ganda, urutan penerima servis berubah oleh pasangan penerima servis, maka urutan yang berubah tersebut tetap dipertahankan sampai akhir game pada saat mana kesalahan itu diketahui, akan tetapi pasangan haruslah bermain kembali seperti urutan penerima servis semula pada game berikutnya dalam set tersebut, pada saat mereka adalah masih penerima servis.

### **39. PUKULAN SERVIS SALAH DALAM PERMAINAN GANDA**

Suatu pukulan servis adalah salah. Sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan 10, atau apabila bola menyentuh kawan pemberi servis atau apa saja yang dipakainya dan dipegangnya ; tetapi apabila bola menyentuh kawan dari penerima servis, atau apa saja yang dipakainya atau dipegangnya, selain pukulan servis tidak harus diulang kembali sebagaimana ditentukan dalam peraturan 14 (a), sebelum bola jatuh ke tanah, maka pemberi servis memenangkan angka.

#### **40. MEMAINKAN BOLA DALAM PERMAINAN GANDA**

Bila harus secara bergantian oleh salah satu dari pasangan yang berlawanan, dan apabila seorang pemain menyentuh bola dalam permainan dengan raketnya dan bertentangan dengan peraturan ini maka lawannya akan memenangkan angka.

*Catatan : Kecuali apabila dinyatakan lain, setiap keterangan dalam Peraturan ini berlaku untuk jenis kelamin pria dan wanita.*

Andi Suntoda S.

---

15/09/2006 14:08:17



## SEJARAH PERKEMBANGAN, PERATURAN, DAN CARA PENILAIAN PERMAINAN TENNIS

### Sejarah Perkembangan Permainan Tennis.

Prinsip dasar bermain tennis adalah memukul bola sebelum atau sesudah terlebih dahulu mantul dari lapangan, melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan dengan menggunakan raket.

Permainan tennis merupakan jenis permainan yang menggunakan bola, raket, garis pembatas, dan jaring / net untuk membagi kedua lapangan.

Sejak permainan tennis mulai diperkenalkan di luar tembok istana kerajaan, prinsip dasar dan fasilitas yang dipergunakan tidak mengalami perubahan yang berarti, kalau pun ada perubahan tentunya karena disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Pada mulanya permainan yang menyerupai tenis seperti sekarang ini sudah dikenal dan dimainkan pada abad ke 11 di Italia yang dinamakan *Giuoco del pallone* atau *Giuoco della corda*, sedangkan di Spanyol disebut *Juego de pelota*. Perkembangan selanjutnya pada abad ke 14 di Prancis permainan sejenis tenis ini dinamakan *Cache*, *Jeu de bonde* atau disebut juga *jeu de (la) paume*, yaitu jenis permainan bola kecil dan menggunakan telapak tangan untuk memukulnya (palm game). Sedangkan pada abad ke 15 di Belanda dinamakan *Kaetspel* atau *Katzball*, dan di Jerman disebut *Katzenspiel*. Pada tahun 1526 di Scotlandia permainan itu disebut *Caichepule*.

Berdasarkan beberapa istilah dari berbagai negara dan masa tersebut, pada akhirnya jenis permainan yang hampir sama itu dinamakan tennis.

Tennis berasal dari bahasa Latin yaitu Teniludium atau Tenere, yang berarti *menangkap*, dan di Jerman Tenne yang berarti *sebuah pantulan bola dari lantai*, serta di Mesir disebut Tinnis yaitu *nama sebuah kota tempat memproduksi bola tenis* yang sangat terkenal di zamannya. Di Prancis Tennis berasal dari kata Tenez yang artinya *sebuah permainan dengan cara menangkap sambil berlari-lari*. Pada akhirnya permainan semacam itu lebih dikenal di Inggris, lidah orang Inggris menyebutnya Tennis hingga sekarang ini.

Pada mulanya di Italia, Spanyol, Prancis, dan Inggris jenis permainan tennis ini hanya dimainkan khusus untuk kalangan kaum bangsawan di lingkungan kerajaan saja yang merupakan sarana rekreasi keluarga bangsawan dan dimainkan terbatas di dalam tembok istana kerajaan. Lapangan yang dipakai adalah memanfaatkan halaman istana atau kapel yang berumput, sehingga induk organisasi tenis dunia semula bernama ILTF (International Lawn Tennis Federation). Kata Lawn artinya halaman yang berumput, namun karena perkembangan selanjutnya bahwa tenis dapat dimainkan diberbagai permukaan lapangan antara lain rumput (grass), gravel, tanah liat (clay), semen (hard court), karpet, kayu, dan aspal, maka induk organisasi tenis dunia berubah menjadi ITF (International Tennis Federation) sampai sekarang ini.

Awalnya permainan di dominasi oleh kaum bangsawan di dalam tembok istana yang berlangsung dalam kurun waktu lama. Namun sejak tahun 1873 permainan tennis mulai dikenal di luar tembok istana kerajaan. Hal ini atas jasa perwira militer Inggris, yaitu Mayor Walter C. Wingfield yang menyebut permainan tennis dengan istilah Sphairistike. Dasar permainannya sama dengan permainan tennis yang sekarang dilakukan banyak orang.

Pada awalnya permainan tenis masih memakai peralatan sangat sederhana dibandingkan dengan era sekarang ini. Raket masih terbuat dari kayu bentuknya tidak sama dengan raket yang sekarang, senar yang dipakai masih memanfaatkan tali atau benang, demikian juga netnya masih menggunakan tali yang berfungsi hanya sekedar untuk membatasi kedua bagian lapangan permainan. Sedangkan ukuran panjang, lebar lapangan, dan tingginya net masih belum ada ketentuan yang pasti melainkan berdasarkan konsensus antar pemain.

Kita ketahui bahwa permainan tenis lahir dari lingkungan kerajaan di mana kaum bangsawan tersebut penuh dengan aturan dan tata krama yang berstandar moral tinggi pada masa itu. Di Inggris tenis merupakan olahraga permainan yang paling sesuai untuk menanamkan tata krama kebangsawanan, dan merupakan olahraga wajib bagi putra dan putri raja pada masa itu. Bahkan pesona tingginya tata krama yang ditanamkan dalam permainan tenis masih berlaku hingga sekarang ini, melalui permainan tenis orang diajak dan dituntun untuk berperilaku dan bertindak tanduk dengan penuh etika dan sopan santun yang tinggi.

Di Indonesia sendiri tenis dikenal sejak zaman penjajahan Belanda, pada saat itu dikenal suatu kejuaraan dengan nama "*Java Kampioen*". Juara turnamen ini bisa disamakan dengan juara Indonesia. Pada waktu itu juaranya adalah Samboedjo Hoerip. Ia mampu meraih tiga gelar juara sekaligus, yaitu tunggal, ganda putra, dan ganda campuran. Di ganda putra berpasangan dengan kakanya Soemadi Hoerip, sedang di ganda campuran ia berpasangan dengan Soelastri Soenanto Hoerip. Gelar ini dipertahankan oleh Hoerip bersaudara berturut-turut pada tahun 1933, 1934, dan 1935. Bahkan pada tahun 1934 mereka mewakili Indonesia (pada waktu itu masih Nederlands Indie) bertanding di Far Eastern Games yang diselenggarakan di Manila, Philipina.

Kisah tragis dialami Samboedjo Hoerip yaitu gugur dalam tugas sebagai penerbang pesawat pemburu ketika berperang melawan Jepang di pulau Sambu, dekat kota Singapura.

Permainan tenis semakin populer di dunia karena di seputar permainan tenis sering melahirkan kontroversi di antara para pemainnya, seperti : John MacEnroe yang urakan, Bjorn Borg yang dijuluki gunung es karena ketenangannya dalam bermain, Martina Navratilova yang lesbian dan masih berprestasi hingga usia lanjut, Andre Agassi sang flamboyan yang imut-imut yang memperkenalkan berbagai jenis pakaian warna-warni dan model yang tidak lazim untuk tennis, Gabriella Sabatini dan Steffi Graff yang lebih cocok sebagai peragawati karena kecantikannya, serta Boris Becker dari Jerman, merupakan petenis paling berbakat yang pada tahun 1985 di usia 17 tahun telah menjuarai Wimbledon dengan permainan service-volley yang atraktif.

### **Sejarah Peraturan Permainan Tenis**

Pada saat permainan tenis masih dominan dimainkan di dalam tembok istana, yaitu pada tahun 1579 Jean Gosselin seorang bangsawan Prancis telah membuat sebuah peraturan permainan tenis yang terkenal dengan sebutan Declaration de Deux qui se trouvent en comptant dans le Jeu de Paume. Namun setelah permainan tenis mulai banyak dimainkan di luar tembok istana, masyarakat menghendaki adanya peraturan permainan untuk pertandingan.

Pada tahun 1877, Julian Marshall dan C.G. Heathcote adalah orang yang berjasa menyusun peraturan permainan tenis pada masa itu, dan sejak tahun itu pulalah diadakan pertandingan tenis di Wimbledon, yang hingga saat ini menjadi salah satu turnamen akbar di dunia. Pada turnamen Wimbledon tahun 1877 tersebut mulanya hanya mempertandingkan partai tunggal putra saja. Yang menjadi Juara Wimbledon untuk pertama kali adalah Spencer Gore, yang di partai final mengalahkan W.T. Marshall dengan kedudukan 6 – 1, 6 – 2, 6 – 4.

Dengan suksesnya menggelar turnamen di Wimbledon pertama kali tersebut, setelah tujuh tahun Wimbledon berlangsung hanya mempertandingkan partai tunggal putra saja, maka baru pada tahun 1884 turnamen Wimbledon mempertandingkan partai tunggal putri. Yang pertama kali menjadi juaranya adalah Maud Watson setelah di partai final mengalahkan saudara sepupunya Lilian Watson dengan skor 6 – 8, 6 – 3, dan 6 – 3. Sejalan dengan perkembangan zaman, maka peraturan permainan tenis juga terus mengalami perubahan dan penyempurnaan. Namun peraturan yang prinsip relatif masih tetap, yaitu menanamkan tata krama, etika, dan sopan santun guna menuntun dan membina petenis, penonton, serta sponsor untuk berperilaku sesuai dengan standar moral yang tinggi dan berkepribadian luhur.

### **Sejarah Cara Penilaian dalam Permainan Tennis.**

Cara penghitungan nilai dalam permainan tenis sangat berbeda dengan cabang olahraga lainnya. Perolehan angka (point) tidak memakai hitungan angka 1, 2, 3, . . . dan seterusnya, tetapi memakai hitungan 15, 30, 40, . . . dst.

Pada awalnya di Prancis ada sebuah turnamen yang dilaksanakan dalam satu hari, yang disebut Une Journee. Sistem penghitungan nilainya berdasarkan pada jumlah jam dalam sehari, dan jumlah menit dalam satu jam. Setiap permainan terdiri dari 24 game, yang diambil dari lamanya waktu dalam sehari semalam, yaitu 24 jam. Angka 15 diperoleh dari angka-angka patokan dalam arloji (jam) di mana setiap seperempat jam berjarak 15 menit, yaitu jarak dari angka 12 ke 3, ke 6, ke 9, dan kembali ke 12. Setiap game terdiri dari 4 kali kemenangan, dan setiap kali kemenangan mendapatkan angka 15 sehingga total nilai dari satu game maksimal 60, yang merupakan jumlah menit dalam satu jam.

Dalam tenis nilai yang terjadi disebut 15–0, 30–0, 45–0, dan 60–0, atau bisa jadi nilainya 15–15, 30-30, dan 45-45. Bila terjadi nilai 45-45, istilah aslinya a deux (Inggris menyebutnya deuce), diperlukan dua angka lagi untuk menentukan kemenangannya. Demikian pula jika terjadi game sama yaitu 23-23, kemenangan juga ditentukan dengan selisih 2 game. Untuk memecahkan kebuntuan dalam menentukan pemenang yang berlarut-larut, penghitungan ditentukan dengan satu game melalui proses tie break. *Tie break yang artinya untuk memecahkan kedudukan yang sama.*

Pada perkembangan selanjutnya nilai 45 diubah menjadi 40 dengan alasan untuk memudahkan penyebutan, dalam bahasa Inggris dari forty-five (45) menjadi forty (40). Untuk penyebutan nilai kosong dengan istilah l'oeuf yang berarti "telur" dalam bahasa Prancis, karena kesulitan dalam melafalkannya maka diubah menjadi "love" yang berarti "belum apa-apa atau masih kosong".

Jumlah kemenangan yang diraih harus mencapai 24 game, belum lagi jika terjadi game 23 sama, akibatnya pertandingan tenis awalnya berlangsung lama, dan benar-benar dalam satu hari satu malam untuk meraih satu kemenangan. Karena waktu bertandingnya menjadi sehari, maka jumlah game yang harus diraih pemenang akhirnya diturunkan menjadi 12 game, dan akhirnya seperti yang berlaku sekarang menjadi 6 game. Dalam setiap set seorang pemain dinyatakan sebagai pemenang jika meraih 6 game lebih dahulu, kecuali bila sempat terjadi game 5-5, maka akan diakhiri dengan 7-5. Jika terjadi game 6-6 maka diakhiri dengan tie break hingga menjadi 7-6. Dalam proses tie break ini petenis yang meraih nilai 7 terlebih dahulu adalah pemenangnya, tetapi jika terjadi nilai 6 sama maka harus terjadi selisih nilai 2. Sehingga seorang pemain untuk memenangkan pertandingan bisa menjadi 9-7, 10-8, dan seterusnya.

----- Andi S. -----  
10/05/2010